

KAJIAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR KAWASAN WISATA Studi Kasus di Danau Kastoba, Pulau Bawean, Kabupaten Gresik

by Mohammad Reza

Submission date: 02-Sep-2020 12:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 1378068090

File name: Prosiding_SEMSINA_2018_1.pdf (352.67K)

Word count: 1907

Character count: 12655

KAJIAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR KAWASAN WISATA Studi Kasus di Danau Kastoba, Pulau Bawean, Kabupaten Gresik

Mohammad Reza¹, May Riski Belina² Fardiah Qonita Ummi Naila³

Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang¹

Universitas Muhammadiyah Malang²

Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang³

E-mail: rz.abang@gmail.com

ABSTRAK

Pada tahun 2014, Pariwisata di Indonesia berkontribusi sebesar 9,5% pada Produk Domestik Bruto. Artinya, sektor pariwisata memiliki pengaruh cukup besar dalam mendorong perekonomian secara nasional. Sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi, perkembangan sektor pariwisata dapat mempengaruhi kemajuan Ekonomi secara nasional. Sementara pengaruh pariwisata terhadap ekonomi lokal diantaranya yaitu, mendorong terbukanya lapangan pekerjaan dan mendorong pengembangan kegiatan ekonomi lainnya. Namun untuk dapat mencapai hal tersebut, diperlukan investasi dalam pengembangan kawasan pariwisata, dimana salah satu aspek terpenting adalah investasi dalam infrastruktur pariwisata. Daya saing terhadap sektor pariwisata dipengaruhi oleh faktor infrastruktur, yang dapat mempengaruhi perkembangan sektor pariwisata secara menyeluruh. Diantaranya yaitu, jaringan transportasi, jaringan listrik dan jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi.

Kata kunci: Danau Kastoba, Ekowisata, SWOT

ABSTRACT

In 2014, Tourism destination in Indonesia contribute 9,5 per cent Gross Domestic Bruto. It is mean, tourism sector can increase capacity of an national economy growth. As a catalyst for economic growth, tourism development can influence national economic progress. While, tourism impact for local economic growth for example, creating local jobs and support other production sectors. Investment for tourism infrastructure is basis of tourism development strategy and utilization destination resource. In an effort to point to the importance of competitiveness in the tourism sector, one should primarily recognize the fact that tourism sector depends on infrastructure factor and that it greatly affect the direction of the overall development of the area. Tourism infrastructure, includes transport infrastructure, electricity infrastructure, water infrastructure, communication infrastructure.

Keywords: Kastoba Lake, Ecotourism, SWOT,

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai gabungan dari berbagai fenomena dan hubungan yang terkait dan tercipta dari interaksi antara wisatawan, penyedia bisnis, pemerintah setempat dan penduduk lokal dalam proses menghibur dan menyambut para wisatawan dan para pendatang lainnya (Mc. Intosh and Goeldner, 1995). Sebagai satu kesatuan kegiatan, pariwisata tidak dapat terlepas dari komponen pembentuk, diantaranya yaitu, daya tarik wisata, amenitas (kenyamanan) serta aksesibilitas (Middleton, 2001).

Pariwisata berkaitan erat dengan produk yang dihasilkan maupun produk yang terhubung dengan kegiatan pariwisata tersebut yang biasa disebut produk pariwisata. Produk pariwisata merupakan rangkaian komponen, mulai dari informasi tentang produk bersangkutan,

infrastruktur, fasilitas, izin sampai segala sesuatu yang memungkinkan terwujudnya kegiatan pariwisata (Strategi Pengembangan Kepariwisata, 1992).

Daya tarik wisata meliputi keunggulan yang terdapat pada objek wisata, baik alami maupun buatan sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Amenitas adalah fasilitas di luar akomodasi yang dapat dimanfaatkan wisatawan selama berwisata di suatu destinasi. Amenitas merupakan unsur di dalam daya tarik wisata yang berkenaan dengan ketersediaan fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung serta sebagai penentu kenyamanan bagi pengunjung. Aksesibilitas merupakan keterjangkauan suatu objek wisata yang didukung oleh jaringan dan sarana prasarana penghubung yang menghubungkan suatu kawasan wisata dengan wilayah lain.

Pada tahun 2014, Pariwisata di Indonesia berkontribusi sebesar 9,5% pada Produk Domestik Bruto. Artinya, sektor pariwisata memiliki pengaruh cukup besar dalam mendorong perekonomian secara nasional. Sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi, perkembangan sektor pariwisata dapat mempengaruhi kemajuan ekonomi secara nasional.

Sementara pengaruh pariwisata terhadap ekonomi lokal diantaranya yaitu, mendorong terbukanya lapangan pekerjaan dan mendorong pengembangan kegiatan ekonomi lainnya. Namun untuk dapat mencapai hal tersebut, diperlukan investasi dalam pengembangan kawasan pariwisata, dimana salah satu aspek terpenting adalah investasi dalam infrastruktur pariwisata.

Daya saing terhadap sektor pariwisata dipengaruhi oleh faktor infrastruktur, yang dapat mempengaruhi perkembangan sektor pariwisata secara menyeluruh. Diantaranya yaitu, jaringan transportasi, jaringan listrik dan jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi. Infrastruktur merupakan *social overhead capital*, yang memiliki pengaruh sangat kuat terhadap perkembangan wilayah. (JOVANOVIĆ & ILIĆ, 2016)

Secara umum Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur merupakan kawasan hutan konservasi, kawasan gunung dan kawasan danau. Adapun salah satu destinasi wisata yang akan dibahas dalam artikel ilmiah ini adalah Danau Kastoba. Danau Kastoba memiliki status sebagai cagar alam yang pemanfaatannya dibatasi. Namun, bukan berarti boleh diabaikan kelengkapan sarana dan prasarannya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkaji kondisi kawasan Danau Kastoba, Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
- 2) Mengkaji pengembangan infrastruktur yang ada di kawasan Danau Kastoba, Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Wisata Danau Kastoba, Kecamatan Tambak, Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan survei lapangan. Sementara data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan

mengumpulkan instrumen kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun data yang diambil yaitu berupa koordinat lokasi penelitian, ketersediaan serta kondisi infrastruktur pariwisata, serta arahan pengembangan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

c. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi Lapangan
- Data Sekunder
Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diantaranya yaitu, kebijakan tata ruang Provinsi Jawa Timur, kebijakan tata ruang Kabupaten Gresik dan kebijakan pariwisata Kabupaten Gresik

d. Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu dalam bentuk deskripsi, tabel dan peta yang disesuaikan dengan kebutuhan.

e. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengkaji pengembangan infrastruktur yang ada di kawasan Danau Kastoba, Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Yaitu dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan teknik identifikasi faktor dan unsur penentu pembangunan secara sistematis dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman kondisi eksisting Danau Kastoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil wilayah Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pulau Bawean adalah salah satu pulau kecil yang terletak di utara Jawa, secara geografis pulau Bawean terletak pada koordinat $5^{\circ} 40' - 5^{\circ} 50' \text{ LS}$ dan $112^{\circ} 3' - 112^{\circ} 36' \text{ BT}$ meliputi dua kecamatan, yaitu Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak. Dengan luas masing – masing kecamatan yaitu $118,72 \text{ Km}^2$ untuk Kecamatan Sangkapura dan $78,70 \text{ Km}^2$ untuk Kecamatan Tambak. (Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2017)

Kawasan yang terdapat di Pulau Bawean diantaranya yaitu kawasan hutan konservasi, kawasan gunung dan kawasan danau. Luas kawasan hutan konservasi di Pulau Bawean yaitu sebesar 831 Ha yang tersebar di Gunung Payung payung, Gunung Mas, Hutan Alas Timur, Gunung Teneden dan Gunung Besar.

Saat ini, Pulau Bawean dikenal sebagai pulau dengan sejuta pesona wisata alam dan religi, dengan kearifan lokal yang tetap terjaga. Hal ini dikarenakan, masyarakat setempat masih

mempertahankan keaslian bentuk kesenian lokalnya.

Adapun, daya tarik wisata yang terdapat di Pulau Bawean antara lain:

1. Pantai Pasir Putih dan Hutan Pantai
2. Pantai Labuhan
3. Pantai Tiggen
4. Air Terjun Laccar
5. Air Panas Kebundaya
6. Air Panas Kepuhteluk
7. Pulau Cina
8. Pulau Gili
9. Pulau Noko
10. Pulau Selayar
11. Makam Panjang
12. Makam Waliyah Siti Zaenab
13. Danau Kastoba

(Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010 - 2030, 2011)



Gambar 1. Peta Lokasi objek wisata alam Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur (Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur 1, 2003)

Adapun salah satu destinasi wisata yang akan dibahas dalam artikel ilmiah ini adalah Danau Kastoba. Kawasan Wisata Danau Kastoba merupakan kawasan cagar budaya sehingga memiliki keanekaragaman vegetasi yang dapat menjadi daya tarik tersendiri. Dengan kedalaman mencapai 140 m dengan lebar 400 m dan panjang 600 m (Trimanto , 2014).



Gambar 2. Lokasi objek wisata Danau Kastoba, Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur (Foto Satelit, 2017)

Statusnya sebagai cagar alam, menyebabkan Danau Kastoba memiliki keterbatasan dalam pemanfaatannya. Namun hal ini tidak berarti bahwa kawasan cagar alam tidak dapat dimanfaatkan sama sekali, selain untuk penelitian.

Disinilah perlu disamakan persepsi terkait pengertian wisata terbatas di kawasan konservasi. Wisata terbatas, diaplikasikan dalam konsep ekowisata yaitu, model wisata yang didalamnya memuat konsep pengembangan dan penelitian, pengembangan dan pendidikan dan kegiatan pengambilan plasma nutfah untuk mendukung kegiatan budidaya. (Muttaqin , Purwanto, & Rufiqo, 2011)

Deskripsi Kondisi Kawasan Cagar Alam Danau Kastoba

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan menggambarkan bahwa Cagar Alam Danau Kastoba memiliki jalan akses manusia, yang berbatu dan curam, belum tersedianya rambu pengarah menuju lokasi, tidak ada tempat sampah di sekitar danau.



Gambar 3. Jalan Setapak menuju Danau Kastoba, Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur (Hasil Observasi, 2017)



Gambar 4. Gerbang menuju Danau Kastoba, Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur (Hasil Observasi, 2017)

Potensi Produk Wisata

Produk wisata diartikan sebagai nilai jual yang terdapat di suatu kawasan wisata. Diantaranya yaitu, flora, fauna, bentang alam. Terkait dengan keragaman flora, Cagar Alam Danau Kastoba memiliki kualitas yang baik. Dibuktikan dengan indeks Shanon sebesar 3,71. (sumber). Jenis pohon yang mendominasi kawasan adalah *Dysoxylum densiflorum*. (Trimanto, 2014). Keberadaan vegetasi di kawasan Danau Kastoba sangat bermanfaat bagi kelestarian kawasan dan persediaan air Pada Danau Kastoba

Tabel 1. Fasilitas Umum di Kawasan Wisata Danau Kastoba

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (Unit)	Keterangan
1	Jalan Ke Lokasi	1	Jalan Setapak
2	Transportasi Udara	1	
3	Transportasi Laut	1	
4	Gardu Pandang	1	
5	Air Bersih	1	

Sumber: hasil observasi, 2017

Jenis Pembangunan Infrastruktur Yang Menjadi Prioritas Kawasan Wisata Danau Kastoba

Hasil analisis SWOT dari peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan, menunjukkan adanya pilihan strategi yang harus dilakukan, antara lain:

a. Rencana Kegiatan Pengelolaan

- Studi lanjutan terkait dengan perencanaan paket wisata
- Pengintegrasian semua sektor pendukung kegiatan pariwisata Danau Kastoba

- Pengembangan *eco-tourism* untuk melindungi kelestarian cagar alam dan hutan lindung serta potensi yang ada dari ancaman kerusakan
- b. Rencana Pengembangan Sarana dan Prasarana
 - Peningkatan aksesibilitas menuju Danau Kastoba dengan melakukan perbaikan jalan serta pelebaran jalan
 - Penyediaan jaringan sanitasi
 - Penyediaan jaringan drainase
 - Penyediaan Shelter
 - Penyediaan toilet umum
 - Penyediaan area parkir
 - Penyediaan gerbang
 - Penyediaan Kios souvenir dan Makanan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan, maka kita dapat mengetahui potensi pengembangan Kawasan Danau Kastoba diantaranya, yaitu: tingginya keberagaman vegetasi serta masih terjaganya lingkungan alam sekitar Danau Kastoba. Namun, untuk dapat meningkatkan potensi wisata tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana wisata agar investor tertarik untuk dapat menanamkan modal. Penelitian lanjut terkait pengembangan sektor pariwisata di Kawasan Danau Kastoba sebagai cagar alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan jurnal ini, penulis banyak mendapat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

- Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang
- Insitut Teknologi Nasional (ITN) Malang

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, W., & Prakoso, B. E. (2016). Prioritas Pembangunan Infrastruktur Kabupaten Lampung Barat Berbasis Pendapat Masyarakat. *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol 5 Nomor 3.
- Gunawan, M. P. (1992). *Strategi Pengembangan Kepariwisataaan*. *Journal of Regional and City Planning*, 20 – 23.
- Jovanović, S., & Ilić, I. (2016). *Infrastructure As Important Determinant Of Tourism Development In The Countries Of Southeast Europe*. *Ecoforum*, 8.
- Kabupaten Gresik Dalam Angka. (2017). Kabupaten Gresik.
- Muttaqin, T., Purwanto, R. H., & Rufiqo, S. N. (2011).

Seminar Nasional Infrastruktur Berkelanjutan 2018
Teknik Sipil dan Perencanaan, ISSN: 2406 – 9051

- Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata di Cagar Alam Pulau Sembu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *GAMMA*, 152 - 161.
- Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010 - 2030. (2011). Kabupaten Gresik.
- Priyanto, & Safitri, D. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Volume 4.
- Song, H., Dwyer, L., & Cao, Z. (2012). TOURISM ECONOMICS RESEARCH: A REVIEW AND ASSESSMENT. *Annals of Tourism Research*, 1653 - 1682.
- Trimanto. (2014). Analisis Vegetasi dan Estimasi Biomassa Stok Karbon Pohon Pada Tujuh Hutan Gunung, Suaka Alam Pulau Bawean Jawa Timur. *Jurnal Ilmu - ilmu Hayati*, 321 - 332.
- Zainuddin, Z., Radzi, S. M., & Zahari, M. M. (2016). Perceived Destination Competitiveness of Langkawi Island, Malaysia. *Procedia*, 390 - 397.

KAJIAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR KAWASAN WISATA Studi Kasus di Danau Kastoba, Pulau Bawean, Kabupaten Gresik

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ulyadays.com Internet Source	5%
2	docobook.com Internet Source	2%
3	www.coursehero.com Internet Source	2%
4	lib.geo.ugm.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.umm.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%